

BAB 4

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis menguraikan kesenjangan antara tinjauan pustaka dengan tinjauan kasus dalam asuhan keperawatan pada pasien TB paru dengan hemoptoe yang meliputi pengkajian, perencanaan, dan evaluasi.

4.1 Pengkajian

Dalam melakukan pengkajian, maka petugas kesehatan akan melakukan pemeriksaan data objektif yang meliputi identitas serta riwayat kesehatan pasien, dan data subjektif yang meliputi baik fisik, psiko dan spiritualnya, dengan cara inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi. Tahap pengkajian terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data, analisa data, diagnosa keperawatan.

Pada saat dilakukan pengkajian ditemukan pada pemeriksaan fisik antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus hampir sama dan pada gejala antara bab dua dan tiga tidak sama antara lain : panas, sesak nafas, wheesing, pada saat batuk mengeluarkan darah dan pada pemeriksaan laboratorium juga berbeda antara lain LED, dahak, uji tuberkulin, tidak terdapat pada bab tiga, karena tidak dilakukan pemeriksaan. Pada pemeriksaan laboratorium tidak dilakukan, karena pasien sudah diketahui positif menderita tuberkulosis. Pada pemeriksaan radiologis : gambaran tuberkulosis milier berupa bercak-bercak halus yang umumnya tersebar merata pada seluruh lapang paru, gambaran radiologis lain adanya penebalan

pleura. Di tinjauan kasus tampak bercak-bercak halus tersebar pada seluruh lapang paru.

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan, petugas kesehatan pada bab 3 dapat menarik diagnosa kepada pasien, bahwa pasien menderita tuberculosis milier tanpa dilakukannya pemeriksaan laboratorium, tetapi dilakukan pemeriksaan radiologi sebagai data penunjangnya, sehingga pengkajian data yang dilakukan oleh petugas kesehatan terhadap pasien tidak sesuai dengan tahapan-tahapan teori yang ada pada bab 2. Seperti yang dikatakan oleh Carol Vestal Allen (2000), bahwa pengkajian merupakan tahap awal dan dasar utama dari proses keperawatan yang terdiri dari pengumpulan data yang akurat yang sistematis serta membantu penentuan status kesehatan dan pola pertahanan klien, mengidentifikasi kekuatan dan kebutuhan klien serta merumuskan diagnosa keperawatan. Sedangkan pada tindakan yang sebenarnya, petugas kesehatan tidak melakukan pengkajian sesuai dengan prosedur teori yang ada, sehingga tidak dapat dilakukan pendiagnosaan terhadap pasien.

4.2 Perencanaan

Pada tinjauan pustaka semua rencana sesuai dengan teori dan berdasarkan literatur yang ada ditemukan delapan diagnosa keperawatan yang disusun sesuai prioritas masalah yang mengancam jiwa terlebih dahulu. Sedangkan pada tinjauan kasus lebih menekankan komunikasi terapeutik dan mengarah pada landasan teori yang ada di samping itu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pasien dan kondisi rumah sakit. Pada tinjauan kasus terdapat tiga diagnosa keperawatan dengan diagnosa prioritas utama kebutuhan nutrisi kurang dari

kebutuhan tubuh sedangkan pada tinjauan pustaka diagnose prioritas utama ketidak efektifan bersihan jalan nafas perbedaan pada hal ini dikarenakan pada saat pengkajian tidak ditemukan data tersebut. .

4.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapan tindakan yang ada dalam rencana perawat dalam melakukan tindakan perawatan bisa menyimpang dari perencanaan yang telah di tentukan tetap tergantung dari situasi dan kondisi klien pada saat itu.

Sedangkan pada tinjauan kasus yang penulis temukan adalah pelaksanaan di lakukan sesuai dengan rencana tindakan perawat, semua rencana dapat dilakukan karena adanya kerja sama antara penulis dengan pasien, keluarga dan tim kesehatan lainnya. Dalam melaksanakan rencana asuhan keperawatan tidak ada hambatan, dalam tinjauan kasus semua rencana dilakukan, namun ada rencana tindakan yang berbeda dengan tinjauan teori antara lain timbang berat badan setiap hari sedangkan pada tinjauan kasus hal ini di lakukan dua hari sekali dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi pasien.

Semua rencana tindakan pada tinjauan kasus dapat terlaksana hal ini atas bantuan perawat ruangan, tidak kalah pentingnya peran serta keluarga, dokter, tim gizi dengan tidak mengesampingkan privasi pasien seperti meremehkan pasien dan tetap menjaga rahasia.

4.4 Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pada tinjauan pustaka tidak disebutkan hasil evaluasi dari hasil pelaksanaan, hal ini karena tidak adanya pasien secara nyata. Sedangkan pada tinjauan kasus hasil evaluasi dapat dilihat dari catatan perkembangan yang menunjukkan tujuan tercapai, dan tidak tercapai semua tujuan pada tinjauan kasus .

Dari dua diagnosa pada tinjauan kasus yaitu diagnose kebutuhan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dan gangguan pemenuhan kebutuhan tidur masalah tersebut dapat teratasi meskipun tidak sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan hal ini dikarenakan kondisi pasien yang kurang stabil, sedangkan pada diagnose ansietas masalah dapat teratasi sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan.